



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat akurasi portal berita *Tribunnews.com* dalam rubrik khusus *Calon Presiden 2014*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat akurasi portal berita *Tribunnews.com* dalam rubrik khusus *Calon Presiden 2014*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif yang lebih memfokuskan pada isi komunikasi tersurat.

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis yang telah diuraikan dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 95,45% atau 42 dari total 44 berita *Tribunnews.com* dalam rubrik *Calon Presiden 2014* tidak akurat. Hanya 4,55 % atau 2 dari total 44 berita yang dapat dikatakan akurat.
2. Ada lima jenis ketidakakuratan yang terdapat pada berita-berita tersebut berdasarkan kriteria akurasi Mencher. *Pertama*, kesalahan dalam hal *misspelling* dengan persentase 84,09% (37 dari 44 artikel). *Kedua*, *misquotes*, *incorrect age*, *name*, *date*, and

locations dengan persentase 43,18% (19 dari 44 artikel). *Ketiga, under/over emphasis* dengan persentase 13,64% (6 dari 44 artikel). *Keempat, faulty headlines* dengan persentase 4,54% (2 dari 44 artikel). *Kelima, omission* dengan persentase 2,27% (1 dari 44 artikel).

3. Penyebab ketidakakuratan yang kerap terjadi dalam pemberitaan *Tribunnews.com* adalah karena media ini mengedepankan target utama, yakni kecepatan. Selain itu, ketidakakuratan juga disebabkan karena tingginya intensitas kerja dan waktu yang terbatas.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

1. Meski mengejar kecepatan, media *online* diharapkan tidak mengabaikan akurasi. Pekerjaan media bukan hanya soal menjual berita dan mendapatkan keuntungan. Media juga mempunyai tanggung jawab sosial untuk menyajikan informasi yang benar dan akurat kepada khalayak.
2. Para jurnalis *online* diharapkan selalu melakukan verifikasi informasi sebelum menyajikan berita kepada khalayak.

5.2.2 Akademis

1. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan kajian mengenai akurasi pemberitaan media *online* yang ditinjau dari segi kualitatif.

Misalnya, meneliti dampak teknologi digital dalam dunia jurnalistik.

2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji tentang akurasi pemberitaan media menggunakan paradigma dan metode lain. Misalnya, penelitian ditinjau dari paradigma kritis atau post positivisme. Metode penelitian lain yang dapat digunakan, misalnya konsep akurasi dari Denis Mcquail.



UMMN